

Vidya Wertha Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024

p-ISSN 0852-7776-e-ISSN 2655-7282

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/vidyawertha>

LUKISAN KELIKI KAWAN *STYLE* DALAM SENI RUPA HINDU

I Kadek Sumadiyasa

sumadiyasaseni@gmail.com

I Ketut Suwidiarta

Ketut_Suwidiarta@yahoo.com

I Gede Satria Budi Utama

gedesatria021@gmail.com

Ida Bagus Made Astawa Diputra

gusdeastawa01@gmail.com

I Komang Agus Diana Putra

agusdiana@gmail.com

Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan Ornamen Hindu
Fakultas Pendidikan Universitas Hindu Indonesia Denpasar

ABSTRAK

Seni Lukis Keliki Kawan *Style* di Desa Kelusa Payangan Gianyar merupakan salah satu wujud karya miniatur yang unik. Karya tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan seni rupa dan ornamen Hindu yang sangat mendalam. Hanya saja, dalam perkembangannya Seni Lukis Keliki ini mengalami kepunahan sehingga layak dibangkitkan kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai pendidikan seni rupa dan ornamen Hindu dalam Lukisan Keliki Kawan *Style*. Penelitian ini juga bermanfaat dalam upaya penyusunan kebijakan yang komprehensif, pendalaman keilmuan serta berdaya guna dalam pelestarian seni rupa di Bali.

Kata Kunci: keliki kawan *style*, seni rupa

ABSTRACT

Keliki Kawan Style Painting in Kelusa Payangan Village, Gianyar is a unique form of miniature work. This work contains very deep educational values of Hindu fine arts and ornaments. It's just that, in its development, the art of Keliki painting experienced extinction so it deserves to be revived again. This research aims to examine the educational value of Hindu fine arts and ornaments in the Keliki Kawan Style Paintings. This research is also useful in efforts to formulate comprehensive policies, deepen scientific knowledge and be effective in preserving fine arts in Bali.

Keyword: keliki kawan style, fine art

I. PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan sarana manusia untuk hidup, berkembang dan beradaptasi. Kebudayaan berperan penting sebagai pola perilaku manusia dalam berbagai segi kehidupan. Kebudayaan adalah esensi kehidupan bangsa, mengenal kebudayaan bangsa berarti mengenal aspirasi dalam segala aspek kebudayaan (Mantra, 1996:1). Menurut Wijatna kebudayaan adalah semua tindakan manusia untuk memberi arti kepada alam sekitarnya, serta juga memberi bentuk baru kepada alamnya atau usaha dan hasil manusia untuk mengatasi alam dengan daya tahunnya. Kebudayaan meliputi hampir seluruh aktifitas manusia dalam kehidupannya. Unsur universal kebudayaan itu meliputi: (1) Sistem religi dan upacara keagamaan, (2) Sistem organisasi kemasyarakatan, (3) Sistem pengetahuan, (4) Bahasa, (5) Kesenian, (6) Sistem mata pencaharian hidup, (7) Sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 1974:2).

Kebudayaan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai unsur dalam mengaplikasikan ajaran agama Hindu merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan menerapkan 3 unsur pokok kerangka keagamaan Hindu yaitu (1) tatwa atau filsafat merupakan inti dari ajaran agama Hindu untuk mendapatkan suatu kebenaran yang bersifat hakiki, (2) susila atau etika adalah bentuk tingkah laku dalam kehidupan manusia, (3) upacara atau ritual merupakan wujud nyata rasa bakti agama Hindu dalam bentuk korban suci yang didasari

dengan hati yang tulus ikhlas tanpa pamrih. Dalam pengamalannya ketiga kerangka dasar ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lainnya. Untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis sesuai dengan tujuan beragama yang menjadi acuan setiap tindakan keagamaan, dalam kesehariannya umat Hindu tidak pernah lepas dari tiga kerangka dasar tersebut. Tiga kerangka dasar tersebut diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol keagamaan. Dalam agama Hindu, pemujaan terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa diwujudkan dalam ekspresi kesenian.

Dalam penelitian ini akan membahas salah satu cabang kesenian Bali yakni seni lukis. Merujuk peradaban perkembangan Seni lukis di Bali diawali dari jaman prasejarah dengan bukti adanya penemuan lukisan di dinding goa goa, nekara pejong, serta dalam prasasti batuan disebutkan orang yang mempunyai keahlian menggambar, melukis bergelar Sang Citrakara [ahli gambar].

Bentuk lukisan selanjutnya berkembang pada masa klasik, pada kejayaan raja Dalem Watuenggonng dengan bukti berkembangnya seni lukis wayang Kamasan dengan nama seni lukis Bali Klasik Wayang Kamasan sebagai sarana keagamaan. Kemudian pada masa Bali modern tahun 1926 berkat kedatangan Walter Spies ke Bali seni lukis mendapat pengaruh dari bumi barat dalam bentuk wadah Pitamaha yang kelompoknya adalah seniman lukis dari Ubud, Padang Tegal, Pengosekan, Batuan, sampai pada terciptanya Style/Khas Seni lukis Batuan, Ubud, *Young Artis* dengan cara sistem berkreatifitas seniman yang tinggi sebagai simbol rasa bakti mereka terhadap leluhur dan nenek moyang sesuai dresta tempat tinggal mereka.

Di Desa Kelusa yang menjadi satu kesatuan kewilayahan dengan desa Keliki Kecamatan Payangan, Gianyar terdapat gaya seni Lukis yang sangat unik dan khas. Sangat berbeda dengan seni lukis lain yang ada di Bali bernama "Seni Lukis Gaya Keliki Kawan, atau sering disebut lukisan Keliki Kawan Style. Gaya seni Lukis ini didirikan di era penjajahan Belanda dan Jepang di Bali hingga era kemerdekaan diciptakan oleh tetua Desa Kelusa bernama I Wayan Muliawan yang berprofesi sebagai petani dan pelukis. Lukisan Keliki Kawan style dikerjakan sebagai rutinitas aktifitas keseharian warga masyarakat yang sebagian besar pekerjaannya adalah seorang pelukis dan bertani.

Ciri khas Lukisan Keliki Kawan style yaitu berbentuk wujud miniatur kecil padat dan rumit yang tidak ada di desa-desa lain di Bali maupun luar Bali. Selain itu, didalamnya terkandung nilai nilai pendidikan seni rupa Hindu yang sangat mendalam. Lukisan ini berwujud rupa gabungan dari dua buah gaya lukis Ubud dan Batuan membentuk gaya kebaruan style bernama lukisan Keliki Kawan style. Lukisan ini bertemakan kehidupan beragama dan budaya masyarakat Hindu Bali dan modern.

Pakem seni lukis bercirikan seni rupa kehinduan yang unik khas dari pembagian komposisi *utama madya nista* dari ruang komposisi bidang seni lukis yang berwujud kecil miniatur gaya Keliki Kawan style. Gaya lukis ini diwarisi secara turun temurun dari generasi ke generasi hingga sekarang. Namun dalam perkembangannya gaya seni lukis ini menjadi kurang peminat. Masyarakat setempat bekerja sama dengan pemerintah desa melestarikan kembali seni rupa ini sebagai aset budaya lokal yang unik hingga mendatang. Melihat fenomena dan keunikan spesifik dari Lukisan Keliki Kawan Style di Desa Kelusa, Payangan Gianyar, sungguh menarik untuk dikaji, diteliti secara mendalam.

II. PEMBAHASAN

2.1 Sejarah Seni Lukis Keliki Kawan Style di Desa Kelusa, Payangan, Gianyar

Lukisan Keliki Kawan style di Desa Kelusa memiliki bentuk yang unik, di mana bentuk lukisan menyerupai miniatur yang berukuran kecil dan rumit dengan ukuran dimensi panjang dan lebar. Lukisan ini dibuat memakai kertas linen, koncud dll, dengan teknik mewarnai gaya teknik melukis tradisional Bali modern. Lukisan Keliki Kawan style dalam visual penciptaannya mengambil ide-ide dari berbagai aktifitas keagamaan, pewayangan, dewa dewi makhluk makhluk purba, berbagai binatang, alam lingkungan, barong, ornamen dalam cipta kekarangan, keketusan maupun papatran dalam penggambarannya mengungkap sebagai *background* hias pendukung bersatu keutuhan menjadi sebuah rangkaian lukisan miniatur yang indah.

Sejarah Lukisan Keliki Kawan style diawali di Banjar Keliki Kawan Desa Keliki yang berada dalam satu kesatuan kewilayahan

dengan desa Kelusa Kecamatan Payangan Gianyar. Desa Kelusa merupakan desa peradaban agraris berupa dataran pertanian desa memanjang yang dari dulu kala. Konon masyarakat memuja Dewa Agni di Pura Hyang Api sebagai dewa kesuburan yang hingga kini masih tetap dilestarikan sebagai pelindung desa setempat. Keliki berarti sebuah nama tumbuhan yang berbentuk segi lima yang hidup di ladang dan di sawah sawah maupun di pinggiran sungai.

Daun keliki sesuai kepercayaan masyarakat banjar Keliki Kawan dikenal sebutan “daun jarak”. Daun ini dipakai sebagai obat mata serta untuk menyembuhkan panas badan. Tumbuhan keliki tumbuh dengan subur di dataran sepanjang Desa Keliki dari hulu ke hilir hingga Desa Kelusa sampai kini. Berkembang sesuai perkembangan jaman desa ini dinamakan Desa Kelusa. Di mana masyarakat Desa Kelusa sebagian besar bekerja sebagai petani dan seniman lukis.

Seni lukis Keliki Kawan style merupakan perpaduan antara dua buah aliran seni lukis tradisional Bali yaitu kombinasi antara lukisan tradisional Bali gaya Batuan dengan lukisan tradisional Bali gaya Ubud. Lukisan Keliki Kawan style lahir di banjar Keliki Kawan, Desa Kelusa yang pertama diciptakan oleh I Ketut Sana. Berikut kutipan wawancara dengan Ketut Sana.

“Pada tahun 77 – an sampai 80 an lukisan Keliki Kawan style pertama diciptakan oleh I Ketut Sana, dimana I Ketut Sana belajar melukis di Batuan berguru pada masyarakat Batuan hingga dewasa pulang ke Desa Kelusa dengan memadukan aliran gaya Ubud dan Batuan melahirkan style corak baru bernama lukisan keliki kawan style. Diteruskan kembali oleh I Nyoman Muliawan sebagai pelukis asli di Banjar Keliki Kawan Desa Kelusa. Kegiatan melukis dilakukan sehabis bekerja di sawah siang hari, dengan mengambil potongan potongan kertas yang berukuran kecil kemudian di coret-coret berisikan warna dengan motif berbagai kehidupan masyarakat Bali era kuno. (Wawancara tgl 23 Agustus 2023).

Berdasarkan pemaparan narasumber I Ketut Sana selaku pencipta seni lukis Keliki Kawan style, seni lukis ini ia ciptakan di tahun 1977-an. Kemudian bersama temannya berkembang eksis melukis pada era 1980 an yang sangat tersohor bernama I Made Astawa dan I Nyoman Muliawan kerabat seperjuangannya menekuni

lukisan Keliki Kawan menggunakan bahan kertas kecil dari hasil potongan-potongan pekerja usaha yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Di mana struktur sikut atau pakem yang unik yaitu menyerupai miniatur kecil yang memiliki bentuk ramping dua dimensi rupa.

Belakangan berkembang seni lukis keliki kawan style di beberapa kelompok kecil dan rumahan serta seniman-seniman muda dari dunia pendidikan SD, SMP, SMA maupun remaja-remaja setempat lingkungan Keliki Kawan menekuni seni lukis Keliki Kawan Style ini. Mereka sering mengadakan pameran kecil dan menengah di beberapa tempat seni yang terkenal di Bali dan luar Bali seperti Arma Museum, Museum Puri Lukisan, Art Center Denpasar, Neka Art Museum, dan kota-kota luar negeri seperti Jakarta, Bandung, Japan, Belanda, Inggris, Perancis, dll.

2.2 Bentuk Lukisan Keliki Awan Syle Desa Kelusa Payangan Gianyar

“Lukisan Keliki Kawan Syle Desa Kelusa Payangan Gianyar sarat akan makna, filosofi dan estetika. Perbedaan yang dapat dilihat yaitu dari ciri khas yang dimiliki lukisan Keliki Kawan Style Desa Kelusa Payangan Gianyar yaitu memiliki bentuk wujud yang berbeda pada bagian atas-tengah-bawah alam *Bhur Bwah Swah* dari volume ruang media lukisan ditata dengan penataan wujud berbagai visual rupa sangat kecil-kecil dan rumit bersifat miniatur.”

Dari wawancara di atas dijelaskan Lukisan Keliki Kawan style Desa Kelusa Payangan Gianyar dapat dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan konsep *Tri Loka*. *Tri Loka* (tiga tempat/dunia) yaitu adanya norma *Bhur, Bwah, Swah* yaitu alam atas, alam tengah dan alam bawah, atau *Tri Angga* yaitu *utama, madya, nista* (Wawancara I Wayan Mardika tgl 20 Agustus 2023).



Swah Loka

Bwah Loka

Bhur Loka

Gambar 1
Pembagian Lukisan Keliki Kawan Style Desa Kelusa Payangan
Gianyar,
Karya I Wayan Mardika.
(Dokumentasi : I Kadek Sumadiyasa tgl;20 Agustus 2023 }

1. *Bhur Loka* (Alam Bawah/ Nista)

Bhur Loka (alam bawah) mengandung lambang-lambang dari unsur-unsur dasar dunia. Pada lukisan Keliki Kawan style divisualkan berbagai bentuk yang terdapat kehidupan makhluk pada *bhur loka* (alam bawah) yaitu bagian pada *bhur* ini bersifat dasar bawah obyek lukisan seperti bagian kaki sebuah visual rupa lukisan.

2. *Bwah Loka* (Alam Tengah/madya)

Bwah Loka (alam tengah) mengandung elemen-elemen pokok fokus interesting lukisan melambangkan kehidupan makhluk dunia yang hidup seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia. Pada lukisan Keliki Kawan style Desa Kelusa Payangan Gianyar ornamen yang terdapat pada *bwah loka* (alam tengah) yaitu jenis ornamen papatran seperti patra samblung, patra cina, patra sari, patra banci, patra punggel, dan

patra olande (Wawancara tgl I Wayan Mardika tgl 20 Agustus 2023).

3. *Swah Loka* (Alam Atas/ utama)

Swah Loka (alam atas) tempat yang ditempati para dewa dengan berbagai figur lambangnya seperti awan, alam langit, alam dewa-dewi dll. Pada lukisan Keliki Kawan style Desa Kelusa Payangan Gianyar terdapat ornamen yang terdapat pada bagian *swah loka* (alam atas) yaitu jenis ornamen keketusan seperti mas-masan, suasana langit tau angkasa, bagian atas lukisan. (Wawancara I Wayan Mardika tgl 20 Agustus 2023).

2.3 Unsur-Unsur Seni Rupa yang Terkandung dalam Keliki Kawan Style antara lain:

1. Unsur Seni Rupa Titik

Titik merupakan unsur paling kecil dalam suatu karya seni rupa. Titik bisa digunakan untuk menciptakan unsur-unsur lain dengan cara menyusun atau menggabungkan titik-titik hingga menjadi suatu garis. Pada lukisan Keliki Kawan style unsur titik dalam pembuatan bentuk bidang wujud setiap rupa keliki kawan style menjadi visual penciptaan wujud wujud dalam lukisan.

2. Unsur Seni Rupa Garis

Pada Wayang Keliki Kawan style juga menggunakan unsur garis. Garis merupakan hubungan antar titik yang bisa menghasilkan suatu guratan rupa. Guratan dari garis garis tersebut bisa membentuk unsur lain seperti bidang maupun bentuk bentuk rupa lukisan, pewayangan, flora fauna, dll dalam keliki kawan style.

3. Unsur Seni Rupa Bentuk

Pada wayang lukisan Keliki Kawan style juga menggunakan unsur bentuk. Penokohan dalam rupa. Berbagai cerita tertentu merupakan unsur yang salah satu unsur yang bisa dilihat pada karya seni rupa dua dimensi terlihat jelas dalam lukisan keliki kawan style.

4. Unsur Seni Rupa Warna

Pada semua bentuk bentuk rupa, tumbuhan, binatang, tokoh pewayangan dll style Keliki Kawan style menggunakan warna sebagai unsur fokus interesting karakteristik sifat masing masing wujud, pada suatu karya seni rupa. Dalam seni rupa, warna secara estetika terbilang cukup subjektif tergantung dari daya cipta pembuat karya seni. Unsur warna dalam Keliki Kawan Style digunakan untuk menambah nilai estetika bentuk bentuk lukisan.

2.4 Prinsip

Dalam seni rupa tak hanya memiliki unsur-unsur penting di dalamnya. Namun dalam seni rupa juga memiliki prinsip-prinsip tersendiri. Di mana prinsip seni rupa merupakan cara penyusunan dan pengaturan unturnya sehingga bisa menciptakan suatu karya seni (Dharsono, 2017:45). Prinsip-prinsip seni rupa yang terkandung dalam Keliki Kawan Style antara lain :

1. Prinsip Kesatuan

Prinsip kesatuan pada Keliki Kawan Style di Desa Kelusa terlihat penyatuan dari bentuk terkecil hingga terbesar menjadi kesatuan utuh yang berkesinambungan dan diterapkan untuk menciptakan kesatuan dalam berbagai bentuk rupa setiap berkarya. Prinsip kesatuan ini diperlukan dalam perpaduan hubungan antara bidang yang satu dan yang lainnya.

2. Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan pada berbagai bentuk bentuk seperti wayang, tetumbuhan, flora dan fona dll lukisan Keliki Kawan style sangat penting karena sebuah penciptaan karya seni apabila prinsip keseimbangan tidak diterapkan maka akan membuat orang yang melihatnya mendapatkan kondisi perasaan yang tidak nyaman. Prinsip keseimbangan ini sangat penting diterapkan secara harmonis. Dalam berbagai karya rupa apapun yang menjadi kan keindahan simetris setiap orang yang memandang. (Dharsono, 2017:45).

3. Prinsip Irama

Irama dalam suatu karya seni rupa bisa diciptakan dari adanya pengulangan unsur yang dilakukan secara teratur. Prinsip

irama bisa terjadi pada suatu karya seni yang dilakukan pengaturan terhadap unsur garis, raut, warna, tekstur dan gelap terang secara berulang-ulang. Pada setiap bentuk rupa keliki kawan serta bentuk bentuk yang lainnya, tetumbuhan, binatang, manusia dan tokoh tokoh pewayangan prinsip irama diterapkan pada ornament-ornamen rupa yang terdapat pada Keliki Kawan Style itu sendiri.

2.5 Bahan dan Alat

Bahan adalah sebuah sarana yang digunakan untuk membuat sesuatu wujud yang diinginkan berdasarkan konsep gagasan dari si pencipta Estetika sebuah pengantar (AA Djelantik 1999;15). Bahan ini bisa bersifat tergantung gagasan dari karya yang akan di ciptakan. Masing masing bahan yang dipakai mengandung sifat dan karakteristik dari sebuah karya yang dihasilkan. Bahan merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu.

Alat yang digunakan dalam pembuatan lukisan Keliki Kawan style Desa Kelusa Payangan Gianyar yaitu pensil, drawing pen, penggosok kuas, warna.

2.6 Proses Pembuatan Lukisan Keliki Kawan Desa Kelusa Payangan

Proses pembuatan lukisan Keliki Kawan Desa Kelusa Payangan Gianyar menurut informan Jro I Nyoman Muliawan (Wawancara tgl 20 agustus 2023) adalah sebagai berikut : 1) Pemilihan bahan kertas; 2) Ayuning Dewasa; 3) Sketsa; 4) Ngorten; 5) Ngabur; 6) Ngewarna; 7) Ngias; 8) Nyenter



Judul; Siwa. Proses Ngabur pada Luksan Keliki Kawan Style. Dokumentasi I Kadek Sumadiyasa, Pelukis I Wayan Mardika, tgl 23 Agustus 2023

2.7 Penggunaan Lukisan Keliki Kawan Style di Desa Kelusa Payangan Gianyar

Penggunaan Lukisan Keliki Kawan Style di Desa Kelusa Payangan Gianyar, menurut (Wawancara I Wayan Mardika tgl 23 Agustus 2023) yaitu :

- 1) Penggunaan sebagai karya seni
Seni lukis Keliki Kawan style merupakan karya seni rupa yang unik banyak dijumpai di daerah Keliki Kawan Desa Kelusa Payangan Gianyar, dan bahkan merambah ke seputar desa-desa di Tegallalang dan Ubud.
- 2) Penggunaan seni lukis Keliki Kawan sebagai sarana agama.
Seni lukis Keliki Kawan Style sangat sering dijumpai di Desa Kelusa khususnya mendapat tempat di berbagai kalangan masyarakat beragama khususnya upacara keagamaan desa Kelusa Payangan Gianyar. Dalam acara keagamaan seperti dari tingkatan Manusa Yadnya lukisan keliki kawan terlihat dalam sarana upacara *telu bulanan* yaitu memakai surat name berwujud lukisan kecil miniatur bertuliskan name dan wajah manusia yang di lahirkan, khas miniatur Keliki Kawan Style. Selain itu, lukisan ini juga dipergunakan pada upacara Butha Yadnya, Pitra Yadnya, Dewa Yadnya, Resi Yadnya berwujud prera-prera wajah manusia yang

dipancarkan. (Wawancara I Wayan Mardika tgl 30 September 2023).

- 3) Penggunaan karya seni lukisan Keliki Kawan Style sebagai benda sosial.

Karya seni lukisan Keliki Kawan Style sangat semarak ditemukan di Desa Kelusa Payangan Gianyar diminatai para konsumen tamu-tamu sebagai benda sosial komersil dari mancanegara yang berkunjung ke Bali bisa digunakan sebagai benda hiasan, kenang-kenangan serta pernak-pernik symbol maupun aksesoris karya seni lainnya.

2.8 Nilai-Nilai Pendidikan Seni Rupa dan Ornamen Hindu yang Terkandung Lukisan Keliki Kawan Style di Desa Kelusa Payangan Gianyar

1. Nilai Pendidikan Kesucian (*Shiwam*), Nilai Pendidikan Kebenaran (*Satyam*), Nilai Pendidikan Keindahan (*Sundaram*).
2. Nilai Hedonik dalam Karya Seni Lukis Keliki Kawan Style

Keberadaan karya lukis Keliki Kawan Style penuh dengan pembicaraan keunikan figur-figur yang rumit dan kecil. Nilai hedonik ini muncul berkat adanya kepuasan bathin si pelukis lewat penampilan karya-karya unik dan ide yang sangat unik dan menjadi faktor pembeda dari beberapa kalangan ide dan gagasan karya lain. Nilai hedonik muncul menjadi kepuasan seniman lewat tumpahan karya pembeda terunik diantara figur-figur bentuk miniatur yang kecil media yang divisualkan Berstyle Keliki Kawan.

3. Lukisan Kelik Kawan Style terkandung Nilai Kreativitas

Sebagai bagian dari perkembangan pos modern, pengembangan seni lukis Keliki Kawan Style sebagai kreativitas, terkait bentuk-bentuk gaya seni lukis yang unik dan berbeda dari yang lainnya, di mana dalam bentuk-bentuk tersebut dilakukan langkah fentrifikasi yang berdampak pada nilai budaya dan ekonomi secara langsung.

III. PENUTUP

Seni Lukis Keliki Kawan *Style* di Desa Kelusa Payangan Gianyar merupakan salah satu wujud karya miniatur yang unik. Karya tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan seni rupa dan ornamen Hindu yang sangat mendalam. Hanya saja, dalam perkembangannya Seni Lukis Keliki ini mengalami kepunahan sehingga layak dibangkitkan kembali. Seni Lukis Keliki Kawan *Style* di Desa Kelusa memiliki beberapa nilai pendidikan yakni nilai kesucian, nilai kebenaran, dan nilai keindahan. Seni lukis ini juga digunakan sebagai sarana-sarana keagamaan umat Hindu di Desa Kelusa Payangan Gianyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, Sri. 2009. *Ragam Hias Ornamen Masjid dalam Studi Kajian Estetika*, Denpasar, ISI Denpasar Jurnal.
- Bogdan dan Taylor. 2000. *Qualitative Research or Education A Introduction to Theory and Methods*. Boston Allyn and Balan Inc (4)
- Denkin 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung ; Alfabeta
- Dibya 2003. *Sivam Satyam Sundaram* . Denpasar; Paramita
- Disbud Dokumentasi. 2009. *Motif-Motif Ukiran Bali Denpasar*, Dinas Kebudayaan Kantor Dokumentasi Budaya. Provinsi Bali.
- Djelantik 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta; Paramita ekspres
- Gullo W. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiarsana Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999. *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia 1999*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 2007*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Karnata, I Wayan. 2008. *Ornamen Relief Tebing Pengukur-Ukur Tampak Siring Gianyar Studi Pengkajian Para Sarjana S2*. UNUD. Denpasar
- Milles Huberman 1999. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya
- Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya
- Moleong. 2001. *Metodelogi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Proyek Pembinaan Permuseuman Bali 1992/1993, Mengenal Nilai-Nilai dalam Lukisan Bali Tempo Dulu sebagai Dasar Seni Lukis selanjutnya diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Bali.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RQD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, RQD*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastra. 2007. dalam tesisnya berjudul : *Ragam Hias Ornamen Dalam Gaya Seni Lukis Wayang Naga Sepehe Buleleng*, Denpasar, Pasca Sarjana S2, UNUD.
- Suprayoga dan Tambroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tri Guna IB.2007. *Estetika Dalam Pembangunan Bali*. Denpasar; UNHI